

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara (data subjektif) yang diperoleh dari Ny. N, seorang ibu berusia 29 tahun yang sedang berada pada hari ke-4 masa nifas, diketahui bahwa ia mengeluhkan nyeri pada payudara yang disertai dengan pembengkakan, produksi ASI yang tidak lancar, serta demam yang menyertai keluhan tersebut.
2. Dari hasil observasi dan pemeriksaan fisik (data objektif), kondisi umum Ny. N tampak lemah, dengan tingkat kesadaran *composmentis*. TTV TD: 110/70 mmHg, nadi: 80x/menit, pernapasan: 20x/menit, suhu: 37,7 °C. Pada palpasi, payudaranya teraba keras, tampak penuh, mengalami pembengkakan, serta menimbulkan nyeri saat disentuh.
3. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, maka ditetapkan diagnosa kebidanan pada Ny. N usia 29 tahun nifas hari ke-4 dengan bendungan ASI, dan masalah potensial yang akan terjadi yaitu mastitis apabila tidak segera ditangani. Intervensi awal yang diberikan meliputi perawatan payudara, pemberian pijat Oketani, pelatihan teknik menyusui yang benar, serta pemberian obat pereda nyeri ibuprofen 500mg (3x1), Vitamin A, tablet Fe.
4. Penatalaksanaan kasus bendungan ASI pada Ny. N dilaksanakan selama 8 kali kunjungan dalam 4 hari berturut-turut pada pagi dan sore hari. Setiap sesi meliputi tindakan perawatan payudara secara langsung, penerapan pijat Oketani sebagai metode terapi, pelatihan menyusui dengan posisi dan teknik yang benar, pemberian konseling terkait konsumsi makanan yang mendukung produksi ASI, serta terapi farmakologis sesuai kebutuhan.

B. Saran**1. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan agar pihak institusi dapat menambah jumlah literatur atau bahan referensi ilmiah yang berkaitan dengan penanganan bendungan ASI pada ibu masa nifas.

2. Bagi TPMB Ni Nengah Astiti, SST., Bdn

Sebaiknya para bidan yang bertugas di wilayah praktik lebih aktif memberikan penyuluhan dan edukasi mendalam kepada ibu nifas, terutama mengenai cara-cara penanganan bendungan ASI secara alami dan noninvasif, salah satunya melalui teknik pijat Oketani, agar ibu dapat merawat payudaranya secara mandiri dan mencegah terjadinya komplikasi lanjutan seperti mastitis atau abses payudara.